

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada Instansi Kepolisian Republik Indonesia pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian (Lemdiklat POLRI) yang berlokasi di daerah Ciputat Raya, Lemdiklat POLRI memiliki tugas pokok yaitu merencanakan, mengembangkan, dan menyelenggarakan fungsi pendidikan pembentukan dan mengembangkan berdasarkan jenis pendidikan POLRI yang meliputi pendidikan profesi, manajerial (kepemimpinan) akademis, dan vokasi serta mengelola komponen pendidikan di lingkungan POLRI. Kepolisian Republik Indonesia, Lemdiklat adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tugas sebagai pembentukan anggota POLRI yang baru masuk atau pelatihan anggota POLRI agar dapat mempersiapkan jenjang karir kedepannya

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara, serta menyebar kuisisioner guna mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI, yang berkaitan tentang Motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja lalu penelitian lanjutan dilakukan pada bulan April s/d Oktober 2019.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif yang bertujuan menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lebih detail baik dalam bentuk verbal atau numerical, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan. Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu motivasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja pada Lemdiklat Polri

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan penyebaran kuisioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat .

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kepuasan Kerja (Y) sedangkan variabel bebasnya (*independent*) adalah Motivasi (X₁) dan Pengembangan Karir (X₂). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

1.3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

A. Kepuasan Kerja (Y)

Tabel 3.1

Definisi Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang bersifat positif dihasilkan dari persepsi telah memenuhi perannya dalam organisasi dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja.</p> <p>Sutrino (2014), Rivai & sagala (2009), Keitner dan Knicki dalam Widodo (2015), Tabatabaei <i>et al.</i> (2015)</p>	Pekerjaan itu sendiri	Bertanggung jawab dengan tugas	1	Likert
		Pekerjaan sesuai kemampuan	2	
	Atasan	Arahan yang diberikan atasan	3	
		Memberikan motivasi	4	
	Teman Kerja	Hubungan rekan kerja dan pemimpin baik	5	
		Dukungan antar rekan kerja	6	
	Promosi	Peluang untuk promosi	7	
		Kesempatan untuk mengikuti pendidikan	8	
	Gaji	Gaji sesuai tingkatan	9	
		Bonus	10	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

B. Motivasi (X₁)

Tabel 3.2

Definisi Operasionalisasi Variabel Motivasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<p>Motivasi (X₁)</p> <p>Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-</p>	Kebutuhan akan Prestasi	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara cara baru	11	
		Kreatif	12	
		Mencari umpan balik perbuatannya	13	
		Memilih resiko sedang	14	

<p>kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.</p> <p>Turyati (2017), Newstrom dalam Wibowo (2015), Hasibuan dalam Sutrisno (2016), Sunyoto (2015), Robbins dalam Sutrisno (2016), R.Terry dalam Sedarmayanti (2016)</p>		Berprestasi lebih tinggi	15	<i>Likert</i>
		Bertanggung jawab dengan perbuatannya	16	
	Kebutuhan akan afiliasi	Menjaga hubungan baik	17	
		Berkerja Efektif	18	
		Mencari Kesepakatan bersama	19	
		suasana kebersamaan	20	
	Kebutuhan akan kekuasaan	Menolong orang lain	21	
		Aktif dalam menentukan arah organisasi	22	
		Menjadi anggota komunikatas	23	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

C. Pengembangan Karir (X₂)

Tabel 3.3

Definisi Operasionalisasi Variabel Pengembangan Karir

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<p>Pengembangan Karir (X₂)</p> <p>Pengembangan karir adalah aktivitas-aktivitas dari karyawan di dalam meningkatkan kompetensi demi mencapai tujuan karir yang diinginkan secara maksimal</p> <p>Gomes dalam Alviany (2015), Mondy (2010), Rivai (2015), Ambar dalam Tilar (2014), Bahri (2016)</p>	<i>Career planning</i> (Perencanaan Karir)	Kemampuan diri	24	<i>Likert</i>
		Identifikasi tujuan karir	25	
		Tujuan akhir	26	
	<i>Career management</i> (Manajemen Karir)	Persiapan karir	27	
		Pelaksanaan karir	28	
		Monitoring karir	29	
		Rencana karir	30	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

1.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval 1 – 4 dengan skala peringkat menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2015), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu

Tabel III.2
Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 anggota pada Lembaga Pendidikan POLRI yang terdiri dari 25 anggota pangkat Pati/ Perwira Tinggi dan 90 anggota pangkat Pamen/ Perwira Menengah dan 35 anggota pangkat Pama/ Perwira Pertama

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2007) sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dimana menurut Sekaran & Bougie (2010) teknik tersebut berguna ketika elemen dalam sebuah populasi memiliki kesempatana yang sama untuk dipilih sebagai subjek dalam sampel. Sedangkan metode pada probability sampling yang dipakai yaitu sample random sampling dimana menurut Riadi (2016) pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam sebuah populasi. Perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Slovin dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.05)^2}$$

$$n = 109,01 = 109$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah dari populasi

e = *error tolerance* atau batasan toleransi kesalahan

(dalam penelitian ini menggunakan 5%)

Jumlah sampel dihitung diperoleh dengan menggunakan sampel slovin sejumlah 109 orang dari jumlah populasi 150 anggota terdiri dari golongan perwira pertama sampai perwira tinggi Kepolisian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota POLRI pada Lemdiklat POLRI.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari orang yang terlibat dalam organisasi. Berikut ini adalah penjelasan dari metode pengumpulan data secara primer yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Wawancara bisa terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika mengetahui

informasi apa yang diperlukan dan pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang berada dalam situasi tidak ada urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan dan selanjutnya akan dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup dan terbuka. Pertanyaan/ pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Lalu, pertanyaan/ pernyataan terbuka adalah jenis pertanyaan/ pernyataan di mana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan/ pernyataan tertutup.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mutasi dan promosi serta absensi yang diperoleh dari Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI. Selain itu juga peneliti

menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survei sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 23 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan apakah data-data yang diperoleh akurat dan objektif. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Rumusnya seperti berikut ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi
 X = skor butir
 Y = skor total butir
 N = jumlah sampel (responden)

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Rumusnya ditulis seperti berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians total

σb^2 = jumlah varians butir

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak, yaitu :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu seluruh anggota POLRI yang berjumlah 109 anggota. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi instansi mengenai Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing–masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Skor Motivasi dan Pengembangan Karir

Skor Kriteria	Motivasi	Pengembangan Karir	Kepuasan Kerja
	STS + TS	STS + TS	STS + TS
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi
26% - 50%	Tinggi	Baik	Tinggi
51% - 75%	Rendah	Tidak Baik	Rendah
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik	Sangt Rendah

Sumber: data diolah peneliti (2019)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorovsmirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno,

2010).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas (Priyatno, 2010).

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independent. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

3.6.5 Analisis Regresi

3.6.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Adanya

penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana :

Y = variabel terikat (kepuasan Kerja)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda

X_1 = variabel bebas pertama (motivasi)

X_2 = variabel bebas kedua (pengembangan karir)

3.6.5.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh motivasi (X_1), Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana:

t_{hitung} = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebelum melakukan uji, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri.

H_a : Motivasi berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri.

2. Hipotesis 2

H_0 : Pengembangan Karir tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Pada Lembaga pendidikan dan pelatihan polri.

H_a : Pengembangan Karir berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI.

3.6.6 Uji F

Pada penelitian ini, uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model penelitian Motivasi (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) dalam memprediksi Kepuasan Kerja (Y). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{2a1 - R2 / (n - k)}$$

Di mana: R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

k : Jumlah variabel independen

Hipotesis yang akan di uji yaitu:

Ho : Motivasi dan Pengembangan Karir tidak dapat memprediksi Kepuasan Kerja Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI.

Ha : Motivasi dan Pengembangan Karir dapat memprediksi Kepuasan Kerja Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI.

Kriteria pengujian :

1. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05